ARGOPURO

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 6 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

PROBLEMATIK PEMBELAJARAN PUISI RAKYAT PADA SISWA KELAS VII SMP ISLAM NWDI AJAN

Baiq Gina Haqiqah[1] Hilmiyatun[2].
Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Hamzanwadi

baiqgina03@gmail.com[1] , hilmiya@hamzanwadi.ac.id[2]

Abstrack

This study aims to analyze the factors influencing the English learning interest of seventh-grade students at SMP Islam NWDI Ajan within the context of limited learning facilities and minimal meeting frequency. Employing a qualitative approach with a case study design, the research involved seven students as the primary informants through in-depth interviews, observations, and documentation. The data were analyzed through systematic processes of data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings reveal that students' learning interest is shaped by four key aspects: emotional perceptions, learning motivation, learning difficulties, and students' attitudes toward English learning. Students' emotional perceptions tend to be positive, characterized by feelings of enjoyment and comfort during lessons, which are strengthened by the teacher's instructional methods and the conducive classroom atmosphere. Students' motivation comprises intrinsic motivation—such as the desire to master the language for personal purposes—and extrinsic motivation derived from parental support and the learning environment. Conversely, students experience challenges primarily related to grammar and vocabulary; however, these obstacles do not diminish their interest due to strong social support.

Students' positive attitudes—such as willingness to try, eagerness to practice, and efforts to apply English in daily life—play a significant role in sustaining their learning interest despite weekly learning sessions. Overall, this study highlights that learning interest emerges from the interaction between emotional, social, and school environmental factors and can continue to grow even in conditions of limited learning opportunities.

Keywords: folk poetry, learning difficulties, teaching methods, student motivation.

Article History
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025
Plagirism Checker: No 235.223.443
Prefix DOI : 10.8734/Argopuro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Argopuro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

ARGOPURO

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 6 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan yang dihadapi siswa kelas VII SMP Islam NWDI Ajan dalam pembelajaran puisi rakyat serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman belajar siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan prosedur reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber digunakan untuk memastikan keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi rakyat, terutama pada penentuan rima dan penyusunan kata sehingga baris-baris puisi sering kali tidak saling berhubungan. Kesulitan tersebut paling dominan pada penulisan pantun dan syair, sedangkan gurindam lebih mudah dipahami karena strukturnya sederhana. Pemahaman siswa terhadap ciri-ciri pantun dan gurindam tergolong baik, namun pemahaman terhadap syair masih rendah akibat kurangnya penjelasan mendalam dari guru. Selain itu, faktor psikologis seperti rasa malu, takut salah, dan kekhawatiran diejek teman membuat siswa kurang percaya diri untuk tampil atau menulis puisi.

Lingkungan belajar juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Suasana kelas yang sering bising menghambat konsentrasi mereka dalam memahami materi. Meskipun metode ceramah dinilai paling membantu, efektivitasnya menurun ketika suara guru kurang terdengar dan materi tidak dijelaskan secara tuntas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan pembelajaran puisi rakyat perlu dilakukan melalui penguatan pemahaman materi, variasi metode pembelajaran, serta penciptaan lingkungan kelas yang kondusif.

Kata Kunci : Puisi rakyat, kesulitan belajar, metode pembelajaran, motivasi siswa.

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 6 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

PENDAHULUAN

Pembelajaran puisi rakyat dalam konteks pendidikan di Indonesia, khususnya pada tingkat SMP, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam Kurikulum Merdeka, yang diterapkan sejak tahun 2022, terdapat penekanan pada pembelajaran yang berbasis pada pengembangan keterampilan siswa secara menyeluruh, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Arifah et al., 2023)

Salah satu komponen pembelajaran yang diajarkan adalah puisi rakyat, yang meliputi pantun, gurindam, dan syair. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, serta memperkenalkan mereka pada kekayaan budaya Indonesia melalui sastra lisan yang diwariskan secara turun-temurun (Gunadi et al., 2023). Namun, meskipun puisi rakyat merupakan materi yang penting dalam kurikulum, banyak siswa yang masih menghadapi kesulitan dalam mempelajarinya, terutama dalam menulis puisi sesuai dengan ciri-ciri khasnya. Permasalahan ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk meneliti faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut, terutama di SMP Islam NWDI Ajan, yang menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas VII(Ulfah et al., 2023).

Salah satu faktor utama yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menulis puisi rakyat adalah kurangnya pemahaman terhadap struktur puisi dan penggunaan bahasa figuratif yang khas pada setiap jenis puisi (Yahya et al., 2024). Sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam menentukan diksi yang tepat, memahami struktur puisi yang sesuai, dan merangkai kata-kata dalam bentuk puisi yang dapat mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka secara kreatif. Sebuah studi oleh Rahmat, (2021) menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam menulis puisi sering kali disebabkan oleh ketidaktahuan mereka terhadap teknik menulis dan ketidakmampuan dalam memilih kata-kata yang sesuai. Hal ini diperburuk dengan kurangnya minat siswa terhadap sastra dan puisi, yang sering dianggap sebagai materi yang sulit dan tidak menarik (Simatupang et al., 2022)

Selain itu, penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa pengajaran yang kurang efektif dapat memperburuk kesulitan yang dihadapi siswa. Metode pengajaran yang konvensional dan kurang variatif sering kali membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk belajar lebih dalam mengenai puisi rakyat. Penelitian oleh (N. Fitriani & Huda, 2022)menemukan bahwa metode ceramah yang dominan dalam pembelajaran sastra membuat siswa kesulitan dalam memahami konsep-konsep penting dalam puisi rakyat. Oleh karena itu, penerapan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar puisi rakyat menjadi sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa dan minat mereka terhadap materi tersebut. Penelitian lain oleh (Rodli & Umaya, 2024) juga menekankan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, agar siswa dapat lebih mudah memahami dan mengapresiasi puisi rakyat sebagai bagian dari budaya mereka.

Berdasarkan pengamatan awal di SMP Islam NWDI Ajan, ditemukan bahwa siswa kelas VII sering mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ciri-ciri puisi rakyat, seperti pantun, gurindam, dan syair. Kesulitan ini juga terkait dengan kurangnya pemahaman siswa terhadap konteks budaya yang mendasari puisi rakyat. Padahal, pemahaman terhadap budaya dan konteks lokal sangat penting untuk mengapresiasi puisi rakyat dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam proses pembelajaran puisi rakyat yang terjadi di sekolah tersebut, yang perlu dianalisis lebih lanjut (Ferawati, Karlina, et al., 2022)

Kurangnya motivasi dan minat siswa dalam mempelajari sastra, termasuk puisi rakyat, juga menjadi faktor penyebab utama dari rendahnya keterampilan menulis puisi mereka. Penelitian yang dilakukan (N. Fitriani & Huda, 2022) menunjukkan bahwa siswa yang kurang berminat terhadap materi pembelajaran cenderung memiliki hasil yang rendah dalam menulis puisi, terutama dalam aspek kreativitas dan penggunaan bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan motivasi siswa harus menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang lebih luas.

Selain itu, faktor pengajaran yang tidak variatif dan penggunaan metode yang monoton juga berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Pembelajaran yang dilakukan

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 6 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

dengan cara yang tidak menarik dan tidak berfokus pada pengembangan kreativitas siswa dapat menyebabkan siswa merasa terpaksa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengadaptasi metode pengajaran yang lebih beragam dan sesuai dengan karakteristik siswa. Sebuah penelitian oleh (Sarbaitinil et al., 2024) menyarankan agar pembelajaran sastra, termasuk puisi rakyat, dilakukan dengan cara yang lebih kontekstual, dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang dapat memicu kreativitas mereka, seperti diskusi kelompok, latihan menulis puisi, dan penggunaan media yang menarik.

Melihat pentingnya pembelajaran puisi rakyat dalam konteks pendidikan di Indonesia, terutama pada Kurikulum Merdeka, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa kelas VII SMP Islam NWDI Ajan dalam pembelajaran puisi rakyat. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menggali faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam memahami dan menulis puisi rakyat. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dan kreatif, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis puisi siswa, serta memperkenalkan mereka pada kekayaan budaya puisi rakyat yang ada di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, ada beberapa kesenjangan yang perlu dijawab dalam penelitian ini. Pertama, meskipun penelitian oleh (Siregar et al., 2024) mengungkapkan pentingnya pemahaman terhadap struktur puisi rakyat, belum ada penelitian yang mendalam mengenai pengaruh konteks budaya terhadap pemahaman siswa dalam menulis puisi rakyat. Kedua, meskipun penelitian oleh (N. Fitriani & Huda, 2022) menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman teknis merupakan faktor utama kesulitan siswa, belum ada kajian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor internal yang mempengaruhi motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran puisi rakyat. Ketiga, meskipun Fadila et al., (2020) menyarankan penggunaan metode pembelajaran yang lebih kreatif, belum ada penelitian yang mengevaluasi efektivitas metode pengajaran kreatif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa di SMP Islam NWDI Ajan. Dengan mengacu pada penelitian terdahulu dan kesenjangan yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dan kontekstual dalam pembelajaran puisi rakyat, serta memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi puisi rakyat di SMP Islam NWDI Ajan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran puisi rakyat di kelas VII SMP Islam NWDI Ajan. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menulis puisi rakyat. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara partisipatif pasif, di mana peneliti mengamati proses pembelajaran tanpa ikut terlibat langsung. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang dinamika kelas, interaksi antara siswa dan guru, serta pemahaman siswa terhadap materi puisi rakyat. Wawancara dilakukan kepada 9 siswa dan 1 guru Bahasa Indonesia kelas VII (N. Fitriani & Huda, 2022).

Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai kesulitan yang dihadapi siswa, motivasi mereka, serta teknik pengajaran yang diterapkan oleh guru. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur agar fleksibel dalam menggali data. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan pelajaran, karya puisi siswa, dan materi yang diajarkan. Data dokumentasi membantu peneliti untuk menilai perkembangan siswa dalam menulis puisi rakyat serta metode yang digunakan oleh guru. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik, di mana peneliti mengkategorikan dan menginterpretasi data berdasarkan tema yang muncul. Proses triangulasi data juga digunakan untuk memastikan validitas hasil penelitian

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 6 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

HASIL DAN PEMBAHAS

Kesulitan Akademik Siswa dalam Menulis Puisi Rakyat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan akademik dalam menulis puisi rakyat merupakan masalah utama yang dialami siswa kelas VII SMP Islam NWDI Ajan. Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kendala yang serupa, terutama ketika diminta menulis pantun dan syair. Kesulitan ini muncul terutama pada aspek penyusunan rima dan pemilihan diksi agar baris-baris puisi memiliki keterpaduan makna (N. Fitriani & Huda, 2022).

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa rima merupakan bagian paling sulit dari penulisan puisi rakyat. Mereka merasa kesulitan menemukan kata berakhiran sama yang tetap sesuai dengan konteks isi. Akibatnya, proses penulisan menjadi terhambat karena siswa harus berhenti berkali-kali untuk mencari pasangan kata yang cocok. Kesulitan memahami rima ini tercermin pula dalam dokumentasi karya siswa; banyak pantun yang tidak mengikuti pola rima a-b-a-b dan syair yang tidak memiliki keselarasan antarbaris. Berdasarkan observasi, ketika diminta membuat pantun, banyak siswa terlihat menghapus dan mengulang tulisannya berulang kali karena merasa isi puisi tidak “nyambung” atau tidak sesuai dengan tuntutan rima.

Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menyusun kata agar baris pertama dan baris berikutnya memiliki hubungan makna yang jelas. Banyak siswa menyampaikan bahwa mereka sering merasa ragu apakah kata yang disusun telah sesuai. Ketidakpahaman ini menyebabkan pengembangan ide menjadi terbatas, dan mereka cenderung menulis kalimat yang terlalu sederhana. Hal ini juga ditemukan pada dokumen hasil karya siswa, di mana beberapa pantun memiliki sampiran dan isi yang tidak saling berhubungan (Triamanda & Hafrison, 2023).

Kesulitan lain ditunjukkan pada materi syair, yang menurut banyak siswa menjadi bagian paling membingungkan. Syair dianggap lebih sulit dari pantun karena memiliki empat baris yang semuanya merupakan isi tanpa sampiran, sehingga siswa harus benar-benar memahami satu topik dan mengembangkan maknanya dengan konsisten. Wawancara mengungkapkan bahwa siswa sering mengeluhkan minimnya penjelasan dari guru terkait syair, sehingga mereka tidak memiliki gambaran yang jelas dalam menulisnya (Sari & Randi, 2021).

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa penulisan puisi membutuhkan kemampuan memilih diksi, menciptakan rima, dan membangun kohesi antarbaris. Ketika siswa tidak memiliki fondasi yang kuat pada aspek tersebut, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam menulis karya yang utuh.

Pemahaman Siswa terhadap Ciri-Ciri Puisi Rakyat

Pemahaman siswa terhadap ciri-ciri puisi rakyat berada pada kategori “cukup”, meski masih terdapat kelemahan signifikan pada jenis-jenis tertentu, terutama syair. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa mengetahui ciri-ciri dasar pantun dan gurindam dengan cukup baik. Mereka mampu menjelaskan bahwa pantun terdiri atas empat baris dengan pola rima a-b-a-b, serta memiliki bagian sampiran dan isi. Demikian pula dengan gurindam, siswa memahami bahwa gurindam memiliki dua baris dalam satu bait dengan rima a-a dan biasanya berisi nasihat. Namun, pemahaman siswa terhadap syair masih rendah. Banyak siswa menyatakan bahwa mereka “lupa” atau “belum terlalu memahami” ciri syair karena guru tidak menjelaskan secara mendalam sebelum berpindah ke materi lain (Ferawati, Mulya Karlina, et al., 2022).

Minimnya pemahaman ini terlihat pula dari hasil dokumentasi karya siswa, di mana sebagian besar syair tidak memenuhi struktur empat baris isi atau memiliki kedalaman makna yang sesuai karakteristik syair. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep yang kurang matang mempengaruhi kualitas karya siswa. Berdasarkan observasi di kelas, ketika guru menjelaskan materi syair, beberapa siswa terlihat bingung dan tidak mencatat dengan baik, sehingga mereka kehilangan gambaran yang jelas mengenai bentuk dan aturan syair (N.

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 6 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

Fitriani & Huda, 2022). Secara pedagogis, pemahaman konsep merupakan bagian dasar yang harus dikuasai siswa sebelum mampu menghasilkan karya kreatif. Menurut Kurikulum Merdeka, penguasaan ciri-ciri teks adalah kompetensi penting dalam pembelajaran sastra di SMP. Ketika siswa tidak memahami struktur teks, maka proses menulis akan mengalami hambatan. Hal ini terlihat dari keluhan siswa bahwa mereka tidak tahu "harus menulis apa" ketika diminta membuat syair.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa pemahaman siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas penjelasan guru, intensitas latihan, serta kondisi kelas. Guru sudah menjelaskan materi pantun dan gurindam secara jelas, sehingga siswa mampu memahami. Namun, syair hanya dijelaskan sekilas, sehingga pemahaman siswa tidak terbentuk dengan baik. Selain itu, suasana kelas yang sering bising membuat siswa tidak fokus dan kehilangan informasi penting selama penjelasan. Pemahaman siswa yang tidak merata terhadap ciri-ciri puisi rakyat menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi kesulitan mereka dalam menulis. Perlu adanya penjelasan lebih terstruktur dan latihan rutin agar siswa memahami perbedaan setiap jenis puisi secara mendalam (Yahya et al., 2024).

Faktor Psikologis dan Lingkungan Kelas yang Mempengaruhi Pembelajaran

Selain faktor akademik, penelitian ini menemukan bahwa aspek psikologis dan kondisi lingkungan kelas sangat berperan dalam keberhasilan pembelajaran puisi rakyat. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka tidak percaya diri ketika diminta membaca atau menampilkan puisi di depan kelas. Rasa malu, takut salah, dan khawatir diejek teman menjadi penyebab utama rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan presentasi puisi. Ketakutan tersebut membuat siswa enggan mencoba, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang interaktif (N. H. Fitriani & Huda, 2022)

Dari hasil observasi, terlihat bahwa siswa laki-laki lebih cenderung membuat suasana kelas menjadi bising. Kebisingan ini secara langsung berdampak pada konsentrasi siswa lain, terutama siswa perempuan yang merasa terganggu dengan suara ribut. Kondisi kelas yang tidak kondusif membuat beberapa siswa tidak dapat mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Hal ini berdampak pada pemahaman materi yang tidak merata, terutama pada bagian yang memang membutuhkan konsentrasi penuh seperti penjelasan mengenai rima atau struktur syair. (N. H. Fitriani & Huda, 2022)

Faktor psikologis juga berkaitan erat dengan motivasi belajar siswa. Sebagian besar siswa sebenarnya memiliki motivasi yang baik. Mereka merasa semangat belajar karena guru dinilai baik, sabar, dan tidak cepat marah. Sikap guru yang ramah memberikan rasa aman bagi siswa dalam bertanya atau mengungkapkan kesulitan. Namun, motivasi tersebut menurun ketika suasana kelas tidak kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik siswa dapat terganggu oleh faktor eksternal yang tidak terkait langsung dengan materi pembelajaran. (Gymnastiar, 2024)

Dalam teori pendidikan, faktor psikologis seperti rasa percaya diri, kecemasan belajar, dan persepsi terhadap dukungan guru merupakan variabel penting yang mempengaruhi proses pembelajaran (Hanipah et al., 2022). Rasa takut salah dan takut diejek termasuk bentuk kecemasan performatif, yaitu kecemasan yang muncul saat siswa diminta tampil di depan publik. Kecemasan ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk mengekspresikan kemampuan mereka secara optimal, termasuk ketika diminta membacakan puisi. Lingkungan kelas yang bising merupakan faktor non-akademik yang sangat dominan memengaruhi efektivitas pembelajaran. Siswa melaporkan bahwa mereka sering tidak dapat mendengarkan penjelasan guru dengan jelas. Hal ini diperparah oleh volume suara guru yang menurut beberapa informan terlalu kecil. Akibatnya, siswa tidak menangkap informasi penting dan pemahaman mereka terhadap materi menjadi tidak lengkap. (N. H. Fitriani & Huda, 2022)

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran puisi rakyat tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan bahasa siswa, tetapi juga oleh faktor emosional dan lingkungan fisik kelas. Guru perlu memperhatikan aspek-aspek ini agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. (Gunadi

et al., 2023). Pengaturan kelas, penggunaan manajemen kelas yang tegas, serta peningkatan kualitas suara guru dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Jelas bahwa faktor psikologis dan lingkungan memiliki peran besar dalam keberhasilan pembelajaran puisi rakyat. Tanpa lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan emosional yang memadai, siswa akan terus mengalami kesulitan meskipun mereka memiliki potensi dan minat yang baik. (Suhaila Nasywa A & Ibnu Muthi, 2025)

Efektivitas Metode Pembelajaran Guru dalam Mengajarkan Puisi Rakyat

Metode pembelajaran yang digunakan guru memiliki pengaruh besar terhadap proses dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa menyatakan bahwa metode yang paling membantu mereka adalah metode ceramah, karena penjelasan langsung dari guru membuat mereka lebih mudah memahami materi. Mereka merasa bahwa instruksi verbal lebih jelas dibandingkan pembelajaran berbasis diskusi kelompok, terutama karena kondisi kelas yang sering ribut. (N. H. Fitriani & Huda, 2022)

Data observasi menunjukkan bahwa guru memang lebih sering menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi puisi rakyat. Metode ini sangat membantu ketika guru memberikan contoh rima dan struktur puisi secara langsung. Siswa dapat mencatat pola-pola yang dijelaskan sehingga mereka memiliki acuan ketika menyusun puisi sendiri. Namun, efektivitas metode ceramah menjadi berkurang ketika suara guru tidak cukup keras atau ketika gangguan dari siswa lain membuat penjelasan tidak terdengar. (Rismaneti, 2019)

Sebagian siswa mengeluhkan bahwa suara guru terkadang kurang besar sehingga mereka kesulitan menangkap penjelasan, terutama ketika materi diberikan dalam kondisi kelas yang tidak sepenuhnya kondusif. Hal ini menyebabkan beberapa materi, seperti syair, tidak dipahami dengan baik. Selain itu, guru belum menggunakan variasi metode lain yang dapat membantu siswa memahami penciptaan puisi secara kreatif, seperti metode latihan bertahap, kerja berpasangan, atau membaca contoh puisi yang relevan. (Sutikno et al., 2020)

Dari sisi pedagogik, pembelajaran sastra seharusnya menekankan pada pengembangan kreativitas dan ekspresi siswa. Penggunaan metode ceramah memang dapat membantu transfer informasi secara cepat, tetapi tidak cukup untuk menumbuhkan kemampuan menulis secara mandiri. Oleh karena itu, pembelajaran seharusnya dilengkapi dengan metode interaktif seperti latihan menulis, analisis puisi, dan permainan kata untuk memperkuat kemampuan menyusun rima. (Sutikno et al., 2020)

Temuan dari dokumentasi menunjukkan bahwa karya siswa masih banyak yang belum memenuhi struktur rima yang tepat. Hal ini menandakan bahwa latihan menulis belum dilakukan secara konsisten atau bimbingan langsung masih kurang. Guru perlu memberikan contoh puisi yang lebih beragam dan menuntun siswa melalui tahap-tahap penulisan, dimulai dari menentukan tema, memilih diksi, hingga menyusun rima. (Bansuhari, 2020). Guru dapat memperkuat pembelajaran melalui media visual seperti kartu kata, peta konsep, dan lembar kerja kreatif. Penggunaan media tersebut dapat membantu siswa memahami pola rima dan struktur puisi secara lebih konkret. Siswa juga menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami ketika guru memberikan penjelasan langsung; oleh karena itu, meningkatkan volume suara dan memperjelas instruksi merupakan langkah penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.fektivitas pembelajaran puisi rakyat sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru. Metode ceramah cukup efektif tetapi perlu diperkuat dengan variasi teknik agar siswa mampu menulis puisi secara mandiri dan lebih percaya diri (Amalia et al., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran puisi rakyat di kelas VII SMP Islam NWDI Ajan masih menghadapi beberapa permasalahan yang bersumber dari aspek akademik, psikologis, maupun lingkungan belajar. Secara akademik, siswa menunjukkan kesulitan yang cukup signifikan dalam menulis pantun dan syair, terutama

dalam menentukan rima yang tepat serta menyusun kata agar baris-baris puisi saling berhubungan. Kesulitan ini sejalan dengan temuan dokumentasi karya siswa yang menunjukkan banyak ketidaksesuaian pola rima dan ketidakterpaduan makna, sehingga mengindikasikan bahwa pemahaman teknis siswa masih rendah.

Pemahaman siswa terhadap ciri-ciri puisi rakyat juga belum merata. Mereka mampu mengenali struktur pantun dan gurindam dengan cukup baik, namun masih mengalami kesulitan besar dalam memahami syair karena materi tersebut belum dijelaskan secara mendalam. Hal ini berdampak pada kualitas hasil tulisan mereka yang cenderung kurang sesuai dengan struktur syair yang seharusnya.

Selain faktor akademik, aspek psikologis berperan besar dalam mempengaruhi proses belajar. Banyak siswa merasa tidak percaya diri untuk tampil membaca puisi karena takut salah atau diejek oleh teman. Situasi ini diperburuk oleh kondisi kelas yang sering bising sehingga menghambat konsentrasi dan pemahaman mereka terhadap penjelasan guru. Metode ceramah sebenarnya dianggap paling membantu, namun efektivitasnya menurun ketika suara guru kurang keras atau ketika penjelasan tidak tuntas. Keberhasilan pembelajaran puisi rakyat membutuhkan penanganan yang komprehensif melalui peningkatan pemahaman materi, penguatan psikologis siswa, serta penataan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, N., Sari, N. A. P., & Noviani, R. T. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Sugesti Imajinasi terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 48 Jakarta. Jurnal Metamorfosa, 8(1), 1–12.

Arifah, A. R., Sinaga, N. Y. B., Suwandi, S., & Yulisetiani, S. (2023). Analisis Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka di SMP Kota Surakarta. GHANCARAN Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 5(1). https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i1.8022

Bansuhari, B. (2020). Penerapan Metode Field trip untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas IX H SMP Negeri 6 Watampone. Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3(1), 1–21.

Fadila, R. N., Lutfiani, E. A., R, I. S., Veronika, N., Rachmanto, D., & Arfinanti, N. (2020). Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 8(1), 81–88. https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.28997

Ferawati, D., Mulya Karlina, E., & Effiyadi, E. (2022). Program Pelatihan Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Dengan Model Amati, Tiru, Dan Modifikasi Menggunakan Media Video Pembacaan Puisi Pada Siswa Kelas X Dan Xi Sma Negeri 2 Teluk Keramat. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 77–88. https://doi.org/10.37567/pkm.v2i2.1019

Fitriani, N., & Huda, N. (2022). FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT SISWA TERHADAP MATERI PUISI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR NEGERI BANJARMASIN. Pahlawan Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya, 18(1), 65–69. https://doi.org/10.57216/pah.v18i1.359

Gunadi, G., Prasetyo, T., Kurniasari, D., & Muhdiyati, I. (2023). Peningkatan keterampilan menulis puisi bebas dengan metode experiential learning pada siswa sekolah dasar. Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, 6(1), 35–43.

Gymnastiar, A. M. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 7(2), 24–45.

Hanipah, A. D., Amalia, T. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan, 2(1), 41–51.

Rahmat, P. S. (2021). Psikologi pendidikan. Bumi Aksara.

Rismaneti, R. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik Clustering dengan

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 6 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

Media Foto Jurnalistik Pada Siswa Kelas VIII. 6 di SMP Negeri 13 Pekanbaru. Instructional Development Journal, 1(2), 113–121.

Rodli, M. F., & Umaya, N. M. (2024). Pemanfaatan Kuis Interaktif Tebak Majas Berbasis Quizizz sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi di Kelas VIII. DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 4(4), 1034–1042. https://doi.org/10.53769/deiktis.v4i4.1209

Sarbaitinil, S., Muzakkir, M., Yasin, M., Baresi, I. S., & Muhammadong. (2024). Menumbuhkan Minat Belajar Siswa melalui Metode Pembelajaran Kreatif. Journal of International Multidisciplinary Research, 2(2), 367–379. https://doi.org/10.62504/jimr75xf4w76

Sari, N. I., & Randi, R. (2021). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMPI Annuriyyah Jakarta Timur. Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3 (2), 153.

Simatupang, F. T., Heeji, K., & Syahfitri, D. (2022). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN FIELD TRIP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENULIS PUISI DI SMP NEGERI 2 PANGURURAN TAHUN AJARAN 2021/2022. Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP), 4(1), 226–233. https://doi.org/10.34012/jbip.v4i1.2708

Siregar, T., Sahala, M., Purba, N., Sinaga, E. C., & Siahaan, S. O. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Siswa SD Negeri 167102 Rambutan dalam Mata Pelajaran Matematika. Jurnal Guru Kita, 8(2), 223–236.

Suhaila Nasywa A, & Ibnu Muthi. (2025). Kenyamanan Lingkungan Kelas dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Siswa Sekolah Dasar. Perspektif : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa, 3(3), 80–93. https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i3.2636

Sutikno, S., Winarni, R., Suyitno, S., & Wardani, N. E. (2020). Pembelajaran Menulis Puisi di Sekolah Menengah Atas. Indonesian Language Education and Literature, 6(1), 128–138.

Triamanda, V. D., & Hafrison, H. (2023). Kontribusi Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang.

Ulfah, A., Fitriyah, L., Zumaisaroh, N., & Jesica, E. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Era Merdeka Belajar. GHANCARAN Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 5(1). https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i1.7914

Yahya, Z., Lubis, W., & Astuti, T. (2024). Analisis Perbandingan Hasil Menulis Puisi Media Konvensional dan Media Digital Pada Siswa SMP N16 Jakarat. Bahastra Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 8(2), 124–135. https://doi.org/10.30743/bahastra.v8i2.9090